

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Agar lebih memahami tentang *ateji* yang terdapat dalam *light novel* bahasa Jepang, penulis akan menguraikan beberapa teori tentang *ateji* dalam bab ini.

2.1. Definisi *Ateji*

Terdapat beberapa peneliti yang menyatakan definisi *ateji* dalam laporan penelitian dan juga dalam buku yang mereka tulis, diantaranya :

Dalam bukunya, Sasahara (2010) menyatakan bahwa,

漢字は、一つの字(字体)に原則として読みと意味が備わる。それらによって日本語を表記すると「テン」は「天」、「やま」は「山」となる。一方、本来的、一般的な字音や字訓、字義に従わずに語の表記が行われることがある。語から見れば、その成り立ち、意味や発音にそぐわない漢字が用いられることもある。そういう表記・用法を当て字とよぶ。

“*Kanji wa, hitotsu no ji (jitai) ni gensoku toshite yomi to imi ga sonawawaru. Sorera ni yotte nihongo wo hyouki suruto, [ten] wa [天], [yama] wa [山]to naru. Ippou, honraiteki, ippanteki na jion ya jikun, jigi ini shitagawazuni go no hyouki ga okonawareru koto ga aru. Go kara mireba, sono naritachi, imi ya hatsuon ni soguwanai kanji ga mochiirareu koto mo aru. Souiu hyouki/youhou wo ateji to yobu.*”

“*kanji* adalah salah satu huruf yang mengikuti prinsip dari cara baca dan maknanya. Berdasarkan hal tersebut contohnya *kanji* 天 dibaca ‘ten’, yama *kanji*-nya menjadi 山. Di sisi lain, terdapat penulisan kosakata yang tidak sesuai dengan makna harfiah, jion maupun jikun pada umumnya. Kemudian jika dilihat dari sebuah kosakata, terdapat suatu *kanji* yang digunakan tidak sesuai dengan cara baca dari suatu kata tersebut serta tidak mewakili makna . Penggunaan atau penulisan seperti ini disebut *ateji*” .(diterjemahkan oleh penulis, 2024)

Lalu, dalam penelitiannya, itou(1999) menyatakan bahwa,

当て字の定義

1. 漢字を本来の用法と関係なく、単にその音や訓をあてて使うこと。また、その漢字。アメリカを「亜米利加」、やたらを「矢鱈」と書く類。
2. 漢字のでたらめな使い方。また、その漢字。

Ateji no teigi

1. *Kanji wo honrai no youhou to kankei naku, tan ni sono on ya kun o atete tsukau koto. mata sono kanji. amerika wo "亜米利加", yatara wo "矢鱈" to kaku rui.*
2. *Kanji no detarame na tsukaikata. mata, sono kanji.*

Definisi *ateji*,

1. *Ateji* merupakan penggunaan kanji yang tidak berhubungan dengan penggunaan semestinya yang hanya menyamakan cara baca *onyomi* dan *kunyomi*. Contohnya penulisan アメリカ(amerika) ditulis menjadi 亜米利加, lalu やたら ditulis menjadi 矢鱈
2. *Ateji* merupakan penggunaan *kanji* yang tidak beraturan. (diterjemahkan oleh penulis, 2024)

Dari dua definisi di atas, dapat dipahami bahwa *ateji* adalah penggunaan *kanji* dalam sebuah penulisan yang tidak mengikuti aturan penulisan yang semestinya, bunyi pelafalan *kanji*, serta cara baca yang berbeda yang hanya menyamakan dari *onyomi* dan *kunyomi* dalam bahasa Jepang.

Contohnya, kosakata そら memiliki makna langit; udara; angkasa." (Funada, 2021, hlm. 926) dan hal ini lumrah secara harfiah dituliskan dengan huruf 空. Akan tetapi, terdapat penggunaan berbeda di mana kosakata tersebut dituliskan dengan 宇宙, yang pada dasarnya merupakan penulisan dari kosakata うちゅう (*uchuu*) yang memiliki makna "luar angkasa; antariksa" (Funada, 2021, hlm. 762). hal tersebut terjadi karena makna yang dihasilkan oleh huruf 空 kurang menjelaskan

secara penuh mengenai そら yang dimaksud oleh penutur.

Mengenai hal ini, Nakajima (2012) menyatakan:

「空」ではイメージが限定されてしまうが、「空」と書きたいところを「宇宙^{うちゅう}」と書いてしまったら表現したいこととイメージが離れるため「宇宙^{そら}」という表記が使われると思われる。

“sora” dewa imeeji ga gentei sarete shimau ga, “sora” to kakitai tokoro o “uchuu” to kaite shimattara, hyougen shitai koto to imeeji ga hanareru tame “宇宙^{そら}” to iu hyouki ga tsukawareru to omowareru.

Adanya penulisan 宇宙^{そら} seperti ini disebabkan imaji yang terbatas dari *kanji* 空, sedangkan ketika ingin menulis kata そら (menjadi furigana) dari *kanji* nya 宇宙, antara hal yang ingin disampaikan dan juga hal yang diimajinasikan dari kedua kata tersebut menjauh/merenggang. (diterjemahkan oleh penulis, 2024)

Selain penggunaan *ateji* terhadap kata そら diatas, dalam buku sasahara(2010 hlm 424-426) terdapat banyak contoh lain dari *ateji-nya*. Contohnya adalah sebagai berikut:

宙; 天; 天空; 天上; 天界; 青空; 大空; 上空; 昊; 穹; 蒼穹; 蒼天; 蒼空; 青; 上天; 虚空; 空間; 夕陽; 夜空; 星空; 暗闇; 虹色; 冬空; 氷空; 雲; 地平線; 地球; 世界; 戰場

2.2 Sejarah Ateji

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Sasahara(2010), fenomena *ateji* ini sudah ada sebelum zaman Nara. *Ateji* yang muncul pada zaman tersebut sebagai contohnya yaitu 卑弥呼^{ひみこ}, 意柴沙加^{おしさか}, 舍加^{しゃか} dan lain-lain.

Menurut penelitian Nakajima dalam Ali(2015), fenomena *ateji* sudah ada di

China sebelum huruf kanji masuk dan digunakan dalam bahasa Jepang, contohnya penulisan kosakata dalam bahasa Sangsekerta, seperti “naraka” oleh huruf 奈落 dan kata “saakya” oleh huruf 釈迦. Hingga ditemukanlah penulisan kosakata bahasa Jepang, ひみこ (himiko) dengan 卑弥呼 dalam bahasa China.

Banyak yang mempertanyakan mengapa dalam kata “ratu” yang terdapat dalam huruf 卑 yang berasal dari kata 卑しい yang secara harfiah memiliki makna “*hina; hina dina; nista; rendah; keji; biadab; cela; aib; rakus*”(Matsura, 1994, hlm. 352). Bisa ditarik kesimpulan bahwa penulisan huruf 卑 ini mengabaikan makna dan hanya mengikuti bunyi *onyomi*-nya saja.

万葉仮名 juga dapat dipahami ke dalam *ateji* yang terstruktur dimana makna pada setiap huruf *kanji* ini dibuang dan hanya mengikuti bunyi dari *kanji*-nya yang berupa *onyomi* dan *kunyomi*. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nakajima (2012) dalam penelitiannya, yaitu :

“万葉仮名とは、主に上代に日本語を表記するため漢字の一字一字の意味を捨て、音をあてた文字である。”

“*Manyougana to wa, omo ni joudai ni nihongo o hyouki suru tame kanji no ichiji ichiji no imi o sute, oto o ateta moji de aru.*”

“*Manyougana* adalah huruf yang digunakan pada zaman dahulu (zaman Nara) untuk menuliskan bahasa Jepang yang hanya mengikuti bunyi dari hurufnya dan membuang makna pada setiap huruf *kanji* tersebut.” (diterjemahkan oleh penulis, 2024)

Dalam kamus 大辞泉, juga mengungkapkan sebagai berikut

漢字の表す意味とは関係なく、漢字の音や訓をかりて国語の音を表記するのに用いた漢字。

(Manyougana, 2024)

“*kanji no arawasu imi toha kankei naku, kanji no on ya kun wo karite kokugo no oto wo hyouki suru noni mochiita kanji*”

Manyougana adalah *kanji* yang hanya meminjam bunyi dari *onyomi* dan *kunyomi* dengan mengabaikan makna yang ada dalam *kanji* tersebut. (diterjemahkan oleh penulis, 2024)

Berdasarkan kedua definisi diatas, dapat dipahami bahwa awalnya bahasa Jepang diungkapkan dengan *kanji* yang hanya meminjam bunyi dengan menghiraukan/membuang maknanya.

Penggunaan *manyougana* terus berlanjut hingga lahirnya huruf *hiragana*. Awalnya dari zaman nara ini, *hyouon moji* digunakan dalam bentuk tulisan *manyougana* yang umumnya sering dipakai dalam *manyoushuu* (puisi tertua di Jepang dari paruh kedua abad ke-7 hingga paruh kedua abad ke-8.). Kemudian pada akhir zaman nara, bentuk *manyougana* berubah menjadi *sougana* (*Sougana* adalah suku kata Jepang kuno). Setelah itu pada pertengahan zaman heian, hurufnya diperbarui, diperindah, dan dari hal itu jadilah huruf *hiragana* (Sudjianto & Dahidi, 2021, hlm 72). Dari hal tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa huruf *hiragana* bisa lahir karena proses penggunaan *ateji* (*manyougana* pada zaman nara) pada awalnya. Mengenai *Manyoushuu*, Sasahara (2010) juga menyatakan :

『万葉集』では、「恋」を字義をある程度ふまえて「孤悲」とするものも見られ、また「夏櫳」で「なつかし」といった訓読みを利用した表記や「十二月」で「しわす(しはす)」といった熟字訓、「十六」で

「しし」(4×4=16 から、猪・鹿などを意味するしし)と読ませるような遊戯的な表記も行われた。

“*Manyoushu dewa, “恋” wo jigi wo aru teido fumaete “孤悲” to suru mono mau mirare, mata “夏櫳” de “nasukashi” to itta kunyomi wo riyou shita hyouki ya “十二月” de “shiwasu (shihasu)” to itta jukujikun, “十六” de “shishi” (4×4=16 kara, “猪・鹿” nado wo imi suru shishi) to yomaseru youna yuugiteki na hyouki mo okonawareta*” (diterjemahkan oleh penulis, 2024)

“Dalam *manyougana* ini terdapat cara penulisan 遊戯的 yang berarti “asal-asalan” yang contohnya seperti kanji “十六” dibaca しし (karena hasil hitungan dari $4 \times 4 = 16$ dan dari hal tersebut ada juga yang bermakna 猪・鹿) dan juga terdapat *jukujikun* berupa 夏櫳 yang dibaca “なつかし” serta 恋 *kanji*-nya menjadi 孤悲.” (diterjemahkan oleh penulis, 2024)

Dibalik kata 恋 menjadi 孤悲 ini terdapat makna tersembunyi, dimana manusia merasakan kesedihan ketika orang yang dicintainya wafat (Sasahara, 2010, hlm 258)

Dengan pernyataan tersebut semakin jelas bahwa terdapat banyak penggunaan *ateji* pada zaman dahulu, mulai dari sebelum masuknya huruf *kanji* masuk dan digunakan dalam bahasa Jepang sampai *ateji* mulai digunakan pada zaman sebelum Nara.

Berlanjut pada zaman Heian, dengan menyebarnya penggunaan *hiragana* pada zaman tersebut, sebaliknya malah terdapat banyaknya gerakan dimana bahasa Jepang dalam suatu karangan ditulis sebisa mungkin dalam *kanji* seperti dalam *hentaikanbun* (bahasa Tiongkok klasik versi bahasa Jepang (digunakan sejak zaman Heian dan seterusnya).) dan juga *manabon* (sebuah buku yang ditulis sebisa mungkin dalam *kanji*). Kecenderungan untuk sebisa mungkin menulis

menggunakan kanji terlihat seperti dalam kosakata 酒^盃月 dan 浦^{うら}山^{やまし}敷. Dalam kamus-kamus pada masanya bahkan sampai menyembunyikan penulisan sebenarnya dari kosakata 和語. (Sasahara, 2010)

Kemudian pada abad pertengahan (zaman Kamakura dan Muromachi), mulai muncul terminologi *ateji* seperti dalam 古今集(kokinshuu, antologi awal bentuk puisi Jepang waka, yang berasal dari periode Heian) dan 名語記(myougoki, sebuah kamus dari zaman Kamakura). Selanjutnya dalam kamus 塵袋(kamakura), ada arti dari kosakata dan penggunaan *kanji* yang sesuai dan juga yang tidak sesuai menyebabkan pandangan terhadap penggunaan kanji tersebut menjadi buruk. Pada zaman genroku, terdapat kesalahan penggunaan *kunyomi* yang pelafalannya sama yang menyebabkan banyaknya lapisan masyarakat terfokus pada hal tersebut. (Sasahara, 2010)

Penggunaan *ateji* terus berkembang pada zaman Edo ketika digunakan dalam penulisan judul pertunjukan kabuki. Lalu, pada zaman Meiji, meskipun sudah beredar cara penulisan menggunakan huruf kana, penggunaan *kanji* sebagai *ateji* terhadap bahasa serapan asing, seperti kata アメリカ(amerika) yang dituliskan dengan 亜米利加 sangat mencolok pada zaman ini. Penyebabnya adalah, penulisan dengan *kanji* dihormati sebagai penulisan dengan gengsi yang tinggi (Nakajima dalam Ali, 2015).

Kemudian berlanjut pada zaman Meiji, salah satu penulis terkenal adalah

Natsume Souseki yang banyak menggunakan *ateji* dalam karya yang ditulisnya, mengenai hal ini, Itou (1999) melakukan penelitian tentang penggunaan *ateji* pada novel yang 2 diantaranya merupakan penulis dari zaman Meiji dan 3 novel dari novelis terkenal, yaitu novel yang berjudul “Ka No Youni”, “Niwatori”, “Utakata no Ki”, “Abe Ichizoku”, “Maihime”, “Kubijinsou”, “Koujin”, “Wagahai Neko de Aru”, “Bocchan” dan “Kokoro” karya Natsume Souseki. Hasil penelitiannya adalah terdapat 6 klasifikasi penggunaan *ateji* yang terdapat dalam novel bahasa Jepang. Berikut klasifikasinya :

Itou dalam penelitian Ali(2015), memaparkan secara detail mengenai keenam jenis *ateji*, yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan Nama Kota/Negara

- (a) エジプト 埃及
- (b) ポルトガル 葡萄牙
- (c) ロンドン 倫敦
- (d) ベルリン 伯林

2. Menunjukkan Nama Tokoh/Orang

- (e) シェークスピア 沙翁
- (f) シーザー 該撤
- (g) ビルヘルム 維簾

3. Menunjukkan Kombinasi Bahasa Serapan Asing dan Kanji

- (h) アルコール 酒清
- (i) ステーション 停車場
- (j) トンネル 隧道

(k) ピラミッド
稜錐塔

Penulisan *ateji* dengan *furigana-nya* yang menggunakan katakana terhadap bahasa serapan asing pada zaman Meiji ini merupakan hal yang sudah biasa dilakukan dan terdapat penggunaannya dari novel Natsume Souseki dan Mori Ougai. Penggunaan *ateji* seperti yang tercantum dalam contoh di atas ini dilakukan agar orang yang awam terhadap bahasa asing bisa menangkap arti atau makna dari kata yang ada dalam *furigana* tersebut.

4. Menunjukkan Penggunaan yang Hanya Menggunakan Bunyi dari Kanji

- (l) ぐずぐず
愚図愚図
- (m) がらんどう
伽藍堂
- (n) えんぎ
縁喜
- (o) へこ
閉口たれる

5. Menunjukkan Kombinasi *Yamato Kotoba* dan *Jukugo*

- (p) あぶない
危険
- (q) はつきり
確乎
- (r) こしかた
過去
- (s) ぞっと
慄然
- (t) ふだん
平常
- (u) くらし
家計
- (v) みうち
家族
- (w) わざと
故意と
- (x) まずい
不味い
- (y) はや
流行る
- (z) あや
謝罪まる

Penggunaan *ateji* pada contoh (q) hanya ditemukan pada novel karangan Natsume Souseki walaupun pada zaman sekarang penggunaan *ateji* ini jarang digunakan dan hanya menggunakan *hiragana* saja. Akan tetapi pada zaman tersebut terdapat kalangan yang merasa lebih mudah memahaminya dengan penggunaan *kanji* sebagai *ateji* pada kosakata tersebut.

Penggunaan *ateji* pada contoh (w), (x), (y), (z) agak berbeda dengan contoh lainnya, dimana ada penggunaan *okurigana* terhadap *jukugo* yang digunakan sebagai *ateji* yang jika dilihat dari kelas katanya, contoh (w) merupakan kelas *fukushi*, contoh (x) merupakan kelas *keiyoushi*, kemudian contoh (y) dan (z) merupakan kelas *doushi*. Kelas *doushi* atau *yamato kotoba* seperti pada contoh yang sebelumnya disebutkan memiliki makna yang tidak jelas jika tidak dibarengi dengan konteks kalimat.

Penggunaan *jukugo* sebagai *ateji* pada klasifikasi ini, juga pada klasifikasi 2, terjadi dengan mengabaikan cara baca ataupun bunyi pelafalan huruf yang digunakan sebagai *ateji* dan hanya menyetarakan maknanya saja, berbanding terbalik dengan penggunaan *ateji* pada awalnya, yang memiliki prinsip mengabaikan makna harfiah dan hanya mengikuti bunyi huruf saja.

Terdapat pengecualian dalam *ateji* dengan mengambil contoh penggunaan *ateji* pada *doushi* うつる menjadi 伝染^う^つる. Pada dasarnya, kanji 伝染 adalah kelas *meishi*/kata benda yang mempunyai cara baca でんせん yang pelafalannya berubah dengan menambahkan *okurigana* setelah *jukugo* tersebut. Dengan adanya penulisan 伝染^う^つる ini, pembaca akan memahami makna yang terkandung dalam kata itu

setelah melihat penggunaan *ateji* tersebut.

6. Memiliki Cara Tulis/Cara Baca Lebih dari Satu

(aa) 呼^い息^き、生^い息^き、呼^い吸^き、氣^い息^き

(bb) 頭^あ腦^た、冒^あ頭^た

Penggunaan *ateji* seperti dalam contoh (aa) dan (bb) mempunyai lebih dari satu *ateji* dengan *furigana* yang sama tergantung konteksnya. *Furigana* yang sama, tetapi beda *ateji* ini penyebab terjadinya serupa dengan yang ada dalam penjelasan klasifikasi ke-5, karena makna yang terkandung dalam kosakata *yamato kotoba* yang terlalu luas dan ambigu serta tidak dapat mengungkapkan secara tepat dan menyeluruh maksud dibalik kata tersebut.

Selanjutnya penulis akan mencoba menyimpulkan klasifikasi dari awal pemakaiannya hingga zaman Meiji yang dapat disimpulkan berdasarkan unsur huruf yang membentuk *ateji*. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dinyatakan oleh Sasahara(2010,hlm 895).

Tabel 2.1 Klasifikasi *Ateji* Berdasarkan Jenis Huruf yang Digunakan

Unsur Huruf	Contoh		Nama Sebutan <i>Ateji</i>
	1 Huruf	2 Huruf Atau Lebih	
字音 (<i>Jion</i>)	汎 ^{パン}	倶 ^ク 楽 ^ラ 部 ^フ	音 ^音 訓 (<i>Onyaku</i>)
字訓 (<i>Jikun</i>)	サー ^{サー} バー ^{バー} 鯖	や ^や たら ^{たら} 矢 ^矢 鱈 ^鱈	音 ^音 訓 (<i>Onyaku</i>) 訓 ^訓 訓 (<i>Kunyaku</i>)
Makna	ド ^ド ア ^ア 扉	タ ^タ バコ ^{バコ} 煙 ^煙 草 ^草	意 ^意 訓 (<i>Iyaku</i>) 熟 ^熟 字 ^字 訓 (<i>Jukujikun</i>)
Bentuk	フ ^フ		形 ^形 訓 (<i>Keiyaku</i>)

Pengelompokkan *ateji* dalam tabel diatas ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sasahara(2010) bahwa *ateji* yang disebut 音訳 dan 訓訳 ini termasuk *ateji* yang dibentuk berdasarkan unsur bunyi huruf yang mana berkaitan dengan cara baca *onyomi* dan *kunyomi* dalam bahasa Jepang . Akan tetapi ditemukan juga *ateji* yang menyatukan antara 音訳 dan 訓訳, contohnya dalam *ateji* ^{カタログ}型録 dimana *かた* merupakan *onyomi* dari 型 dan *ロク* merupakan *kunyomi* dari 録,

Untuk 意訳 dan 熟字訓 ini merupakan *ateji* yang terbentuk karena adanya kemiripan makna antara *kanji* dengan *furigana-nya* meskipun kosakata serta bunyinya berbeda. Hal ini berbanding terbalik dengan penggunaan *ateji* sebelum zaman Meiji dimana makna serta bunyi nya berbeda dengan penggunaan semestinya.

Sedangkan 形訳 adalah *ateji* yang mempunyai kesamaan dari bentuknya meskipun bentuknya tersebut bukan dari *kanji*, yaitu simbol yang berasal dari bahasa inggris seperti yang ada pada tabel 2.1. *Furigana* yang merupakan simbol dolar \$ dan *ateji-nya* 弗. Penggunaan ini pernah ditemukan pada zaman Bakumatsu (Edo) dan terlihat penggunaanya sampai sekarang.

Contoh lainnya dari di zaman sekarang yaitu ketika siswi SMA dan SMP Jepang ingin mengungkapkan kata 大人 (*otona*) yang memiliki makna orang dewasa dengan *kanji* 囡囡 dimana mereka menganggap bahwa orang dewasa itu kolot dan selalu ada dalam “kotak”. Contoh selain itu juga banyak ditemukan pada

bahasa *gyaru-go* yang sering digunakan oleh siswi SMP dan SMP ataupun dalam bahasa dalam internet atau yang sering disebut dengan *netto yougo* (Nakajima dalam Ali, 2015)

Akan tetapi, pada zaman sekarang berbeda dengan apa yang penulis temukan dalam *light novel* bahasa Jepang, *manga*, maupun dalam media internet lainnya.

Contohnya sebagai berikut:

- (i) マジックポイント M P
- (ii) フランチエスカ あの『老害』
- (iii) こ 東部戦線
- (iv) ファッキン・グローリー・トゥ・スピアヘッド・スコドーロン スピアヘッド戦隊にクソ栄光あれ
- (v) よろしく 4649

Ateji dalam contoh (i) menunjukkan *ateji-nya* yang menggunakan huruf alfabet, sedangkan *furigana-nya* berupa kosakata asing dalam *katakana* yang selanjutnya akan dijelaskan maksud dan penyebab penggunaan seperti ini pada bab 4.

Contoh (ii) ini *ateji-nya* berupa kata tunjuk dalam bahasa Jepang dan *furigana-nya* dalam *katakana* yang akan dijelaskan pada bab 4.

Contoh (iii) juga merupakan kata tunjuk dalam bahasa Jepang namun terbalik dengan apa yang ada dalam contoh (ii) yang selanjutnya akan dijelaskan pada bab 4.

Contoh (iv) *ateji-nya* berupa frasa *ateji* dalam bahasa Jepang, sedangkan *hiragana-nya* berupa *katakana* yang juga akan dijelaskan pada bab 4.

Ateji dalam contoh (v) merupakan cara baca yang pelafalannya sama dengan yang tercantum dalam *furigana* dimana *ateji-nya* ditulis dalam penulisan angka yang bukan berasal dari angka dalam bahasa Jepang.

Dengan adanya penggunaan yang lebih bervariasi di zaman sekarang, bisa dibidang penggunaan *ateji* ini sangat luas dan tidak terbatas pada *hiragana*, *katana*, *romaji*, *suuji*, ataupun simbol-simbol lainnya.

2.3 Klasifikasi *Ateji*

Klasifikasi *ateji* dalam sub-bab ini didasarkan dari penggabungan keseluruhan klasifikasi *ateji* dari peneliti yang penulis cantumkan dalam bab 1, khususnya dalam klasifikasi Ali(2015). Berikut merupakan penjelasan mendetil dari sub-bab ini.

2.3.1 *Ateji* dalam Percakapan

Penggunaan *ateji* dalam bahasa percakapan ini banyak ditemukan dalam *manga* bahasa Jepang karena memuat banyak percakapan.

Menurut Ali(2015), sejatinya *manga* dituliskan dengan huruf kana saja, dikarenakan komik memuat bahasa percakapan yang seharusnya memang dilambangkan oleh huruf kana yang merupakan *hyouonmoji* atau huruf yang melambangkan bunyi. Akan tetapi, jika itu benar – benar diaplikasikan dalam kehidupan nyata, pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami teks dalam *manga*, apalagi ada banyak perubahan, pelesapan bunyi dan sebagainya dalam melafalkan suatu kosakata. Oleh karena itu, penggunaan *ateji* dalam bahasa percakapan dapat ditemukan dengan jumlah yang sangat banyak. Berikut merupakan pembagian klasifikasi *ateji* dari klasifikasi ini :

i. Perubahan Bunyi

(1) ナルト…お前^めエ

- (2) おお〜^{ひれ}広〜！！
- (3) 休みが^た足らねえんだよ
- (4) 俺ら…^{よえ}弱エシ
- (5) ねええーっ^{せんせ}先生ええーっ！

Ateji dalam klasifikasi ini mengalami perubahan bunyi dalam percakapan atau hal yang sebenarnya diucap oleh penutur . Jika tidak mengalami perubahan bunyi, maka contoh (1) akan menjadi お前(omae), contoh (2) menjadi 広い(hiroi), contoh (3) menjadi 足りない(tarinai), lalu contoh (4) 弱い (yowai) dan contoh (5) 先生 (sensei) untuk bunyi dengan cara baca standar. Seperti yang telah dinyatakan Shirose (2012), perubahan bunyi dalam pelafalan seperti ini sering digunakan oleh kalangan anak muda sebagai bahasa gaul atau slang.

ii. Pelesapan Bunyi

- (6) お金^た足んないや
- (7) ^て撃ー！！
- (8) よかろう^{あない}案内してやるぞ！
- (9) ^{ほんとう}本当になにもないんだな！？
- (10) 風、^{つよ}強っ！

Ateji dalam klasifikasi ini mengalami pelesapan pada suatu bagian dari sebuah kosakata bahasa Jepang. Bentuk standar dari contoh dalam klasifikasi ini yaitu (6) ^た足りない, (7) ^う撃て, (8) ^{あない}案内, (9) ^{ほんとう}本当, dan (10) ^{つよ}強い. Alasan pemisahan kelas ini dengan kelas perubahan bunyi adalah, kecenderungan contoh-contoh kosakatanya,

berbeda dengan kata yang mengalami perubahan bunyi, kosakata dengan pelesapan bunyi sebagian besar adalah verba. (Ali, 2015)

iii. Dialek

- (11) けど今はどっことも痛うないて
 (12) …東京行くんやったら買うて来てほしいって…
 (13) そんな余裕無いべさ
 (14) …学校来イへんから…
 (15) オレも何回会うたことあるんやけど…

Contoh - contoh di atas ini merupakan *ateji* yang disisipkan *furigana* dengan bentuk bahasa dialek dan yang ada pada *furigana* tersebut merupakan cara baca kosakata yang dikatakan oleh penutur. Dengan adanya *furigana* tersebut, semakin memperjelas pengucapan bahasa dialek yang ada pada suatu *manga* yang membuat native dari wilayah lain dapat mengerti pengucapannya.

iv. Perkataan yang Tidak Tertuntaskan

- (16) 何言っ…
 (17) お願っ…
 (18) 入っ…ええ！？
 (9) た助ッ
 (20) ぶふっ…ぐ…ハ…ハラが苦…

Ateji dalam klasifikasi ini digunakan untuk memperjelas kata atau hal yang diucap pada *ateji* tersebut dengan menambahkan *furigana* di atasnya. Dalam bahasa percakapan, terdapat situasi dalam *manga* ataupun karya sastra lainnya yang mana suatu karakter atau orang tidak dapat menuntaskan apa yang ingin sebenarnya

mereka ucapkan karena suatu gangguan secara internal maupun eksternal dari orang lain ataupun hal yang terjadi di sekitarnya.

v. Penguat Makna Polisemi pada Verba

- (21) オレを殺^やる気になったようだな
 (22) うちのパソコン相手に勃^たてないでよね
 (23) あんなのと闘^やったら確^と実に殺^とられる
 (24) 夜録^とりたい番組あったのに
 (25) 早く戦^やりてー！！

Ateji sebagai penguat makna polisemi ini berfungsi untuk mempersempit makna yang terdapat dalam *furigana-nya* yang merupakan hal yang sebenarnya diucapkan oleh penutur dalam *manga*. Sedangkan hal yang terdapat dalam *ateji-nya* merupakan makna sebenarnya berupa hal yang ingin dilakukan oleh penutur dan biasanya klasifikasi ini ditemukan pada kelas kata verba atau *doushi*.

Contoh (21) disisipkan *ateji* 殺 yang mengandung makna „membunuh; menyembelih (*ushi*); membunuh (*sainou*); dan menahan (*warai o*)“(Matsura, 1994, hlm. 554) sedangkan *ateji* yang disisipkan pada contoh (23) adalah huruf 闘 yang mengandung makna “memerangi; berjuang; berperang; bergumul; bergulat”(Matsura, 1994, hlm. 1050).

vi. Penguat Kondisi Penutur dalam Berbicara

- (26) ひははッ^{いたた}
 (27) ぶっほろふッ^{ぶっ 殺す}
 (28) ゲオ〜!^ロ
 (29) アンバビズノバビ!^{アンタ いつの間に} ?

(30) ほーひはひまひへ^{どーいたしまし}

Penggunaan *ateji* pada klasifikasi ini *ateji-nya* merupakan hal yang sebenarnya diucap oleh penutur yang mana situasinya sedang tidak memungkinkan untuk berbicara dengan jelas dikarenakan ada sesuatu dalam mulut penutur tersebut. Sedangkan *furigana-nya* merupakan makna sebenarnya dari *ateji* tersebut untuk memperjelas hal yang ada pada *ateji-nya*. Dalam contoh (25) sampai (30) merupakan contoh dari penggunaan *ateji* dalam klasifikasi ini yang mana frasa yang terdapat dalam *furigana-nya* merupakan hal yang sebenarnya diucap, sedangkan *ateji-nya* adalah kondisi dari penutur tersebut saat mengucap sesuatu.

vii. Nama Panggilan

(31) おい^{クロ}黒田

(32) 紹介するよ^{ミツク}三雲

(33) ^{マガ}間垣っさんは？

(34) ^{ハリセン}江藤を捨てるのはオレのほうだ

(35) まさか^{G O D}寮長先生の

Ateji dalam klasifikasi ini *furigana-nya* merupakan nama panggilan dari suatu karakter dalam *manga* dan *ateji-nya* merupakan nama asli dari karakter tersebut. Contoh (31) sampai (33) mempunyai hubungan antara nama asli dan nama panggilan, sedangkan contoh (34) dan (35) ini berbeda dengan contoh sebelumnya yang mana berupa julukan dari seorang karakter dalam *manga*.

2.3.2 Ateji dalam Bahasa Serapan Asing

Ateji dalam klasifikasi ini sama seperti yang telah dinyatakan oleh Nakajima (2012) dimana penggunaan ini sudah mulai populer sejak zaman *Meiji* untuk membantu native memahami kosakata tersebut, dan juga yang dinyatakan oleh Shirose(2012), dimana terdapat klasifikasi *ateji* yang menunjukkan cara baca dalam bahasa serapan asing. Tidak seperti kedua peneliti sebelumnya, disini Ali (2015) membagi kembali klasifikasi ini ke dalam beberapa bagian. Berikut penjelasan detail mengenai klasifikasi ini:

i. Penyetara Kesan Fiktif/Berbeda dari Biasa

- (36) 超難関^{テスト}試験だ
- (37) 主人の^{ステッキ}杖を受け取りに参りました
- (38) それは誓約の^{プレスレット}腕輪
- (39) やっぱ人生^{チャレンジ}挑戦してナンボじゃん
- (40) 来いよ^{ヴァンパイア}吸血鬼!

Menurut Nakajima (2012), salah satu alasan banyaknya penggunaan *gairaigo* atau bahasa serapan asing yang bisa dibilang jarang digunakan sehari – hari ini terjadi demi memperkuat kesan bahwa semua yang terjadi dalam *manga* adalah hal yang fiktif dan berbeda dari apa yang terjadi dalam dunia nyata.

Misalnya dalam contoh (34) orang Jepang akan lebih familiar dengan kata 試験 (shiken) daripada テスト (tesuto) yang sama - sama memiliki makna “ujian”, kemudian demi memperkuat bahwa yang terjadi dalam *manga* bukanlah ujian seperti yang biasa terjadi dalam dunia nyata, kata *tesuto* dipilih. Lalu, demi

mempermudah para pembaca dalam memahami teks, kata *shiken* disisipkan sebagai *ateji*. (Ali, 2015)

ii. Penyetara Kesan Keren

- (41) ライトが本当に私の騎士ナイトになった
- (42) 私は黒主学園の昼デイと夜ナイトを見守る守護係ガーディアン
- (43) どお？あたしの体ボデイ？
- (44) 同志ハラシヨウ
- (45) 切り裂きジャックジャック・ザ・リップパーは再び現れる！

Menurut Ali (2015), Alasan lain mengapa *gairaigo* banyak digunakan dalam *manga* adalah menunjukkan kesan “keren” atau kesan pada dialog para tokohnya, khusus untuk contoh (43) kesan yang terasa bukan “keren” melainkan kesan “menggoda”. Bahasa serapan asing yang digunakan pun tidak terbatas kepada bahasa Inggris, walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit, ditemukan contoh penggunaan seperti contoh (44) yang merupakan kosakata dari bahasa Rusia.

iii. Penyetara Istilah Tertentu

- (46) そしていつかきつとヨーロッパの最高の楽団オーケストラと
- (47) 本日のメニューは当家の料理長シエフバルドロイによる
- (48) あの捕手キャッチャーはいいっすね
- (49) 遺伝子情報ゲノムのほぼ一致はまずありえません！
- (50) 芝ピッチの上じゃ絶対服従

Ateji dalam klasifikasi ini berbeda dengan apa yang ada pada klasifikasi *penyetara kesan fiktif* dimana kata yang terdapat dalam *ateji* maupun *furigana-nya*

merupakan istilah yang dipakai pada bidang tertentu, seperti olahraga dalam contoh (48) dan (50), istilah di bidang masak dalam contoh (47), istilah di bidang musik pada contoh (46) dan istilah pada bidang kesehatan atau *biologi* dalam contoh (49).

iv. Akronim

- (51) ^{ゴールデンウイーク} G W 中はきっちり馬の世話をするぞ！！
- (52) 帰りの^{ショート・ホーム・ルーム} S・H・R やるぞ
- (53) ^{タイム・アウト} T O 終了です！！
- (54) 持田の^{フリー・キック} F K で同点
- (55) ^{ホーム・ページ} H P を運営してる～ッ！
- (56) さっきの大きな音は^{テレビ} T V の刑事ドラマの音でして

Penggunaan *ateji* dalam klasifikasi ini seperti yang telah dinyatakan oleh Lewis (2010) dalam klasifikasi *abbreviation* atau akronim dimana *ateji* ini lebih sering ditemukan dalam *manga* dengan genre olahraga atau adegan pertarungan.

Ali (2015), menyatakan bahwa klasifikasi ini berbeda dengan awal penggunaan *ateji* terhadap *gairaigo* pada zaman Meiji, dimana *ateji* yang disisipkan terbatas pada *wago* ataupun *kango*. Dalam *manga* terlihat penggunaan *ateji* berupa huruf *romaji* atau alfabet yang merupakan singkatan dari *gairaigo* yang dikatakan.

Shirose (2012) menyatakan, keadaan seperti ini terjadi akibat masyarakat Jepang lebih familiar terhadap cara penulisan singkatan (*ateji*) tetapi tidak dengan cara baca singkatan, misalnya dalam contoh (54), meskipun masyarakat sudah familiar dengan cara penulisan F K, masyarakat tidak membacanya dengan エフ

ケー, tetapi tetap membacanya dengan フリーキック (furiikikku).

v. Sebagai Simbol

(57) 鳴子ハナ^{アンド} & 藤沢モトコ

(59) 現在までに復旧率26^{パーセント}%

(60) 確かに犯罪心理学者の中にも「L^{イコール}=キラ」...

Menurut Ali(2015), *ateji* berupa simbol ini memiliki peran membantu pembaca dalam memahami kosakata *gairaigo*, hanya saja bukan dengan kosakata *wago/kango* melainkan dengan simbol. Dengan adanya penggunaan simbol sebagai *ateji* dan juga *furigana* dalam kosakata *gairaigo*, *manga* yang dibaca oleh para pembaca ini dapat mempelajari sedikit banyak istilah-istilah dalam bidang-bidang tertentu.

2.3.3 Ateji terhadap Pronomina

Menurut Ali(2015), peran *ateji* terhadap pronomina ini untuk menunjukkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat dan sebagainya, yang mana tidak disebutkan dengan penggunaan pronomina. Hal ini sama seperti yang telah dinyatakan oleh Nakajima (2012) dan Shirose(2012) dimana terdapat klasifikasi pronomina dalam *manga*.

Ali (2015) membagi kembali apa yang ada dalam klasifikasi pronomina ini ke dalam klasifikasi yang lebih mendetil menjadi 9 klasifikasi. Berikut detil penjelasan mengenai klasifikasi ini.

i. Pronomina Persona Orang Pertama

- (61) 生徒会長ほど生徒を熟知している者はいません
- (62) それが死神の仕事なんでね
- (63) その「駒」を動かすのは「騎手」でなくてはならないし
- (64) あとのコタ西中にまかせてくださいよ
- (65) それは死神がその人間の「記憶」を再生しているに過ぎない

Penyisipan nama orang sebagai *ateji* terhadap pronomina persona orang pertama cukup banyak ditemukan, dan hampir semua *ateji* yang disisipkan pada pronomina persona seperti *watashi*, *ore*, *atashi*, *boku* dan sebagainya adalah identitas siapa dirinya itu yang berupa pekerjaan ataupun sebagainya, seperti yang dapat dilihat pada contoh (63) sampai (67) di atas. (Ali, 2015).

ii. Pronomina Persona Orang Kedua

- (66) ご主人様に命ぜられた事と聞かれた事だけを忠実に
- (67) 影虎とはぐれけがをした身で同じ思いを
- (68) 新入生にできますか？
- (69) 6 t hにはっ
- (70) オウ西中わかってんな！

Menurut Tjandra (2015), *pronomina persona kedua* mengacu pada mitra tutur, yaitu orang yang menjadi lawan bicara dari penutur. *Ateji* sebagai *pronomina persona orang kedua* ini digunakan untuk menunjukkan penggunaan pronomina dalam *furigana* diatas *ateji-nya* seperti *あなた*、*あなた達*、*おまえ*、dan lain sebagainya.

Contoh (66) sampai (69) merupakan *pronomina persona kedua* tunggal, sedangkan contoh (70) merupakan *pronomina persona kedua* jamak.

iii. Pronomina Persona Orang Ketiga

(71) いつも新しいボディガードを雇った時は竹崎と賭けをする

(72) 1 2 t hのせいでっ!

(73) 動物追っ払うためにやったんだけど

(74) 小狼君が一番大事なものはさくらちゃんなのよ

(75) 6 t hを選んで”死ぬ”か

Menurut Tjandra (2015), *pronomina persona ketiga* mengacu pada pihak yang menjadi topik pembicaraan, yaitu orang yang sedang dibicarakan. Contohnya dalam bahasa Indonesia adalah *dia*, *beliau*, *mereka*, dan lain sebagainya. Contoh (71) sampai (73) merupakan *pronomina persona ketiga* jamak, yaitu *こいつ* dan *こいつら*, sedangkan contoh (74) dan (75) merupakan *pronomina persona tunggal* yang merujuk pada orang yang sedang dibicarakan.

iv. Pronomina Penunjuk Benda/Hal コ系

(76) スケボーなら

(77) 偽名は我々の命を守る為に大いに効果がある

(78) でもテニスはいいや

(79) ナイフ使えよ!

(80) 残り3球から...

Ateji dalam klasifikasi *pronomina penunjuk benda/hal* berperan untuk menyatakan kata ganti, khususnya benda/hal. *Furigana-nya* merupakan kata ganti dalam bahasa Jepang berupa *これ* dan *この*, sedangkan *ateji-nya* merupakan hal/benda yang ditunjuk dalam *furigana-nya*. Contoh (76) sampai (79) merupakan

pronomina penunjuk benda dalam berupa *この*, sedangkan contoh (80) *pronomina penunjuk hal* berupa *この*.

v. Pronomina Penunjuk Benda/Hal ソ系ア系

- (81) ^{あれ}奴は僕の下僕として当然の仕事をしたまでだ
 (82) どこかで振り落とそう 6 t h ^{あれ}
 (83) 俺が周りの目気にしてたら ^{そんなもん}
 (84) 生憎今まで 死神は一回も見たことねーんだ ^{そんなもん}

Ali (2015) menyatakan bahwa tidak seperti dalam bahasa Jepang yang memiliki 3 jenis pronomina penunjuk, dalam bahasa Indonesia hanya terdapat 2 jenis pronomina penunjuk, yaitu “ini” dan “itu”.

Mengenai perbandingan antara pronomina penunjuk benda dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, Kanai dalam Ali (2015) menyatakan,

i n i は近称で、日本語の*こ*に相当する。また、*i t u* は遠称で、日本語の*あ*に相当する。中称は存在せず、遠称に包含される

“ini” wa kinshou de, nihongo no “ko” ni soutu suru. mata, “itu” wa enshou de. nihongo no “a” ni soutou suru. chuushou wa sonzai sezu, enshou ni hogan sareru.

kata “ini” berperan menunjuk sesuatu yang dekat (dengan pembicara), setara dengan “ko” dalam bahasa Jepang. Lalu, kata “itu” menunjuk sesuatu yang jauh (dengan pembicara), setara dengan “a” dalam bahasa Jepang. Tidak ada kata ganti khusus dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada hal yang berada ditengah (seperti ^{けい} *そ系* dalam bahasa Jepang) karena fungsinya sudah termasuk dalam kata “itu”. (diterjemahkan oleh penulis, 2024)

Alasan Ali (2015) menyatukan antara klasifikasi *pronomina penunjuk benda* ソ

系 (so-kei) dan ア系 (a-kei) karena memiliki makna yang sama dalam bahasa

Indonesia. Untuk contoh (81) dan (82) merupakan *pronomina penunjuk hal* dalam bahasa Jepang berupa あれ, sedangkan contoh (83) dan (84) merupakan *pronomina penunjuk hal* dalam bahasa Jepang berupa そんな ditambah もの dengan kata の dilesapkan dalam bahasa percakapan menjadi もん.

vi. Pronomina Penunjuk Tempat コ系

- (85) よかったですね学食の冷蔵工を貸して頂けて
 (86) 月くんには本部の出入り禁止していますが
 (87) アナタが店に入れたというコトはアナタには願いがあ
 (88) 海岸には危ねエ動物は出ねーってことだな
 (89) なんてボクは日本にいなければいけないでしょう

Ateji dalam klasifikasi *penunjuk tempat* こ系 adalah kata ganti dalam bahasa Jepang yang berhubungan dengan kata ここ. Contoh (85) sampai (89) merupakan contoh penggunaan dalam klasifikasi ini yang berada dalam *manga*.

vii. Pronomina Penunjuk Tempat ソ系ア系

- (90) 教会今日いっぱい人がいるね
 (91) 床がそんなに寝ごちがいいとは思えんがな

Ateji dalam klasifikasi *penunjuk tempat* ソ系ア系 adalah kata ganti dalam bahasa Jepang yang berhubungan dengan kata そこ dan あそこ. Contoh (90) merupakan penggunaan ア系 dan contoh (91) merupakan penggunaan ソ系 yang

berada dalam *manga*.

viii. Pronomina Penunjuk Arah コ系

- (92) オレ^{こっち}東京来てまだ半年とちょっとだからかもしれないけど
 (93) それに^{こっち}我々からコンタクトも取れない
 (94) ラーメンの出前より^{こっち}戦の方が似合ってるぜ
 (95) ”貴方の様な方”に^{こっち}人間界でお会いするのは初めてです

Ateji pronomina penunjuk arah コ系 ini berfungsi untuk menunjukkan arah

letak keberadaan dalam bahasa Jepang berupa こちら atau dalam bahasa percakapannya adalah こっち. Dalam *manga*, contoh (92) sampai (95) merupakan contoh dari penggunaan *ateji* penunjuk arah dalam bahasa Jepang berupa こっち .

ix. Pronomina Penunjuk Arah ソ系ア系

- (96) ああ...^{あっち}竜崎の本部に行きてえ～
 (97) ^{あっち}警察庁の本部にはワタリに居てもらいます

Ateji pronomina penunjuk arah ソ系ア系 ini berfungsi untuk menunjukkan

arah letak keberadaan dalam bahasa Jepang berupa そちら dan あちら atau yang dalam bahasa percakapannya adalah そっち dan あっち. Dalam *manga*, contoh (96) dan (97) merupakan contoh dari penggunaan *ateji* penunjuk arah dalam bahasa Jepang berupa あっち .

2.3.4 Ateji sebagai Makna Pelengkap

Ateji dalam klasifikasi sebagai makna pelengkap ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh Shirose (2012) yang merupakan bagian dari klasifikasi 言い換え表現 (iikae hyougen) atau ungkapan substitusi yang memiliki keterikatan dengan konteks kalimatnya yang mana tidak ada kemiripan antara *ateji* dan *furigana-nya* jika dilihat dari hubungan maknanya. Ali(2015) menyatakan bahwa penggunaan *ateji* dalam klasifikasi ini juga terdapat fungsi pronomina yang terbalik dengan apa yang dalam klasifikasi pada sub-bab 2.3.3. Berikut Ali(2015) membagi klasifikasi ini kedalam beberapa bagian :

a. Sebagai Informasi Mendetil

i. Penjelasan berupa Pronomina

(98) アンタ今^{レ デ イ}アタシの顔狙ったでしょう

(99) 女が警察庁に行き誰かが戻っていたら^{キラ}僕は最後だ

(100) ^{宇宙人}こいつの感覚なんてわかんないしね!

(101) ^{クレイジーガール}あの女に聞いてくれ!

Berbanding terbalik dengan apa yang ada pada sub-bab 2.3.3 dimana pronomina bahasa Jepangnya menjadi *ateji*, sedangkan *furigana-nya* menjadi hal yang ditunjuk oleh pronomina. Contoh (98) dan (99) merupakan penggunaan *pronomina persona pertama* yang terbalik. Kemudian contoh (100) dan (101) merupakan contoh penggunaan *pronomina persona ketiga* yang terbalik.

ii. Penjelasan berupa Koyuu Meishi

(102) 「^{仲間}東ガンズ」がこれだけやられたんスからっ

(103) ま！再不斬が死んでるにせよ生きてるにせよ

(104) あの人が明青のエースですか？

(105) アメリカじゃそれがフツーだったんだけどな

Ateji penjelasan berupa koyuu meishi ini berfungsi seperti *ateji* terhadap pronomina. Kosakata dalam *furigana-nya* mempunyai hubungan dengan cerita atau kalimat dalam *manga* tersebut yang membuat *ateji* ini berbeda dengan klasifikasi sebelumnya. Contoh (102) sampai (105) merupakan contoh penggunaan *ateji* dalam klasifikasi ini.

iii. Penjelasan berupa Futsuu Meishi

(106) このバカ公僕！！！！

(107) 先生のヤローは何をしている！？

(108) クラウス様が直々に本国へ？

(109) 「渡り鳥のシムカ」

Ateji sebagai penjelasan berupa futsuu meishi ini *ateji-nya* mempunyai makna yang lebih umum dibandingkan dengan *furigana-nya* yang mempunyai makna yang lebih khusus. Klasifikasi ini juga berhubungan dengan cerita atau kalimat dalam *manga*. Contoh (106) sampai (109) merupakan contoh penggunaan dalam klasifikasi ini.

b. Sebagai Makna Perumpamaan

i. Hubungan Metafora

(110) 記憶消えてしまったのね

(111) お前が重度の「腰抜け」だってことはさ

(112) 狭え家になんか入ってられっか

(113) この^{ヤマ}事件は本部預かりだ！

Ateji sebagai makna perumpamaan dalam *hubungan metafora* ini berfungsi sebagai perumpamaan terhadap hal yang mendekati kosakata atau kata sebenarnya dari hal yang diungkapkan dalam *ateji* tersebut dan ada kaitannya dengan cerita dalam *manga*. Contoh (110) sampai (113) merupakan contoh *ateji* dari klasifikasi ini.

ii. Hubungan Metonimi (Bagian dan keseluruhan)

(114) ^{ドラッグ}麻薬だろう！

(115) こんな^{トコロ}学校でサッカーやんのか

Ateji sebagai makna perumpamaan berupa *hubungan Metonimi* ini *ateji* serta *furigana-nya* memiliki kedekatan makna, baik secara ruang maupun waktu. Contoh (114) dan (115) merupakan penggunaan *ateji* dalam *hubungan metonimi* yang mana hubungan *ateji* serta *furigana-nya* terdapat keterkaitan secara *bagian dan keseluruhan*.

iii. Hubungan Metonimi (Sebab dan Akibat)

(116) それは勝利者への^{ゴホウ}功勞の報いだから

(117) ^{クニ}敵影いまだ見えず

Ateji dalam klasifikasi ini *ateji* serta *furigana-nya* memiliki kedekatan makna secara *sebab dan akibat*. Contoh (116) dan (117) merupakan penggunaan *ateji* dalam *hubungan metonimi* yang mana hubungan *ateji* serta *furigana-nya* terdapat keterkaitan secara *sebab dan akibat*.

2.3.5 Ateji sebagai Kosakata Ciptaan

- (118) やはり軟弱なり ^{ほこベン}地球人共めエ!!!
- (119) 「^{シネマティックレコード}走馬灯劇場」
- (120) “^{グランドライン}偉大なる航路”へ向かおう
- (121) 間違いなく「^{ホロウ}虚」の声だ
- (122) ^{ソウル・ソサイエティ}尸魂界だ
- (123) ^{スカルセイダース}髑髏十字軍
- (124) ^{ウイング・ロード}翼の道へ!
- (125) ^{ナイト・クラス}夜間部の秘密は ^{ナイト・クラス}普通科の先生も知らない
- (126) そういえば ^{ディンゴ}相棒はどうしたんだいラグ?
- (127) ^{ストームライダー}暴風族 ^{エンブレム}の族章?

Dalam *manga*, khususnya dengan genre fantasi, jurus – jurus spesial maupun istilah – istilah magis. Banyak sekali kosakata – kosakata pelengkap yang penulis *manga* ciptakan demi terciptanya latar dan alur cerita yang menarik. Sebagian besar kata – kata ciptaan tersebut merupakan kata serapan asing atau *gairaigo* demi menguatkan makna fiktif yang ingin dimunculkan dari *manga*.

Klasifikasi ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Shirose (2012) bahwa Klasifikasi *ateji* ini hanya dapat ditemukan pada satu karya tertentu yang berupa karya yang bertema fantasi dan juga sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Nakajima (2012) bahwa dengan menggunakan bahasa yang tidak digunakan dalam keseharian, imaji fantasi akan lebih kuat terasa.

2.4. Penggunaan *Ateji* dalam Berbagai Media

2.4.1 Novel

1. Aditya (2017)

Aditya menggunakan sumber data yang sama yang berasal dari *light novel* bahasa Jepang dengan *ateji* sebagai tema penelitiannya. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat 4 klasifikasi yang bisa masuk kedalam klasifikasi Shirose (2012), yaitu sebagai berikut :

i. *Ateji* yang Menunjukkan Cara Baca Kata yang Berasal dari bahasa Asing

- 誇れ高き騎士たちよ、女王が認め我が受けた騎士^{ナイト}
- 黒かった女王^{クイーン}そして白くなった女王が。

ii. *Ateji* Sebagai Pronomina

- 白は空^{あに}を圧倒的に上回る技量を持つ。まさしく天才ゲーマー。
- こちらは空^{キング}と敵女王だからこそできたことに過ぎない。

iii. *Ateji* Sebagai Kata Ganti Ungkapan

- 今繰り広げられた勝負^{ゲーム}は、そのイカサマ魔法が仕込まれたゲームであり。
- 「誇れッ！我らこそ人類種^{さいじやく}——我らこそ最も持たざる者ッ！....」

iv. *Ateji* Sebagai Kata Ganti Ungkapan Hasil Ciptaan

- インターネット上で、まことしやかに囁かれる「くうはく」というゲーマーの噂だ。
- 人類種^{イマニテイ}は、ただの儚き存在で。

Dalam penelitiannya, terdapat 198 penyebaran *ateji* dari satu volume *light novel* bahasa Jepang *No Game No Life*, dengan *ateji* yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing sejumlah 20 *ateji*, *ateji* yang menunjukkan pronomina sejumlah 21 *ateji*, *ateji* sebagai pengganti ungkapan 17 *ateji*, dan *ateji* yang menunjukkan hasil ciptaan sejumlah 140 *ateji* yang merupakan *ateji* dengan jumlah terbanyak dari seluruh klasifikasi. Namun sumber data yang Aditya(2017) teliti ini hanya terbatas pada satu judul dan satu volume *light novel*. Dari hal tersebut terbesit dalam benak penulis untuk membuktikan apakah dengan judul *light novel* lebih banyak yang bergenre fantasi dan aksi ini memiliki penyebaran *ateji* lebih banyak atau malah lebih sedikit penyebarannya.

2.4.2 Manga

1. Lewis (2010)

Lewis membagi jenis *ateji* menjadi lima klasifikasi berdasarkan penelitiannya dalam *manga* dari sumber data karya kelompok pengarang manga (CLAMP), yaitu :

a. Translative (*Ateji Translatif*)

Ateji yang mana furiganya pada kanji yang tertulis adalah hasil terjemahan dari arti kanji itu sendiri. Contoh: ^{デュエリスト}決闘者 dimana *atejinya* 決闘者 dan *furigana-nya* adalah デュエリスト.

b. Denotive (*Ateji Denotif*)

Ateji ini mengacu pada sebuah kanji yang diberi furigana berupa pronomina

seperti “dia (laki-laki)”, “ini” dan lain-lain. Contohnya adalah ノートパソコン^こレ。

c. **Constranstive (Ateji Kontrastif)**

Klasifikasi kontrastif merupakan penyatuan antara dua kosakata yang berbeda makna, baik kanji dan maupun *furigana*-nya, namun memiliki keterkaitan antara satu sama lain. *Ateji* ini membolehkan penulis menampilkan makna tertentu dengan menonjolkan perbedaan antara kosakata *kanji* dan *furigana*-nya. Contoh dalam komik Tsubasa: RESERVOIR CHRONICLE yang terdapat *ateji* ^{きおく}記憶

d. **Abbreviation/Contrastive (Ateji Singkatan)**

Ateji singkatan atau akronim ini menurut Lewis (2010), lebih sering ditemukan pada *manga* yang ber-genre olahraga atau adegan pertarungan. Contohnya dalam *manga* Coro Coro, yaitu pada *ateji* ^{ゴールキーパー} GK yang berkaitan dengan istilah dalam olahraga sepakbola.

e. **Translative/Contrastive (Ateji Translatif/ Kontrastif).**

Klasifikasi *ateji* translatif/transatif ini merupakan *ateji* yang *furigana*-nya memiliki perbedaan kontras antara kosakata bahasa Jepang dengan bahasa asing. Contohnya adalah *ateji* ^{スペル}暗号 dengan *atejinya* 暗号 yang berarti kode, dibubuhi *furigana* スペル (spell) yang artinya ejaan.

2. Shirose(2012)

Shirose melakukan penelitian terhadap 9 majalah komik(漫画誌/manga-shi)

yang terbit dan dijual sejak bulan April hingga bulan Juni tahun 2011 dengan 4 jenis yang berbeda, yaitu:

- 2 buah shounen-shi (少年誌) atau majalah komik dengan target utama anak lelaki, yang terdiri dari, shounen jump (少年ジャンプ) dan shounen magazine (少年マガジン) yang keduanya terbit mingguan.
- 2 buah seinen-shi (青年誌) atau majalah komik dengan target utama pemuda dewasa yang terdiri dari, yang magajin (ヤングマガジン) yang terbit mingguan juga bulanan dan biggu komikku orijinaru (ビッグコミックオリジナル) yang terbit dua mingguan.
- 3 buah shoujo-shi (少女誌) atau majalah komik dengan target utama anak perempuan yang terdiri dari, chao (ちゃお) dan ribon (りぼん) yang terbit bulanan, lalu hana to yume (花とゆめ) yang terbit dua mingguan.
- 2 buah josei-shi (女性誌) atau majalah komik dengan target utama pemudi dewasa yang terdiri dari, KISS dan koorasu (コーラス) yang kini telah berganti nama menjadi Cocohana (ココハナ/kokohana) yang keduanya terbit bulanan.

Shirose meneliti tentang hubungan antara go dan rubi yang terdapat dalam majalah komik sebagai sumber data yang jika dijumlahkan mencapai sekitar 63 buah itu, dengan mengabaikan rubi yang digunakan untuk nama tokoh, nama daerah, nama gedung ataupun nama benda yang hanya ada dalam karya tersebut. Dan dari semua korpus tersebut, ia mendapatkan 1.761 contoh penggunaan *ateji* jika dihitung berdasarkan kemunculannya (延べ数/nobe-suu) dan 1026 contoh penggunaan jika

dihitung berdasarkan perbedaan penggunaannya (異なり数 /kotonari-suu).

Berdasarkan data tersebut, Shirose mengklasifikasikan penggunaan *ateji* menjadi 7 bagian, yaitu:

i. Ateji yang Menunjukkan Cara Baca dalam Bahasa Percakapan

Contohnya :

- はえ
早え
- わ
悪りい
- わ
悪いー

Contoh diatas merupakan penggunaan dalam perubahan bunyi dalam pelafalan, pemanjangan dan juga penyingkatan bunyi. Hal ini sering terlihat pada percakapan sehari-hari sebagai slang atau bahasa gaul oleh penutur anak muda yang dimana terjadi pelepasan bunyi diftong (/u/) pada (るい /rui/). Perubahan bunyi ini dituliskan sebagai okurigana seperti contoh diatas.

ii. Ateji yang Menunjukkan Kata yang Berasal dari Bahasa Asing

Contohnya :

- クオリティ
質
- チャレンジ
挑戦

Penggunaan klasifikasi ini merupakan penggunaan bahasa asing yang diterapkan dalam furigana atau rubi dari *ateji* tersebut. Penggunaan ini bertujuan untuk mempersempit makna yang tertulis dalam *ateji* dan furigana yang memiliki makna serupa.

iii. *Ateji* yang Menunjukkan Penyingkatan atau Akronim dalam Bahasa Asing

Contohnya :

- ホームルーム
H R
- ゴールキーパー
G K

Shirose(2012) menyatakan bahwa contoh penggunaan *ateji* ini merupakan jenis *ateji* yang banyak ditemukan pada zaman modern. Penyingkatan ini dilakukan untuk menyatukan makna yang terkandung antara bahasa tulisan dan lisan. Penulisan seperti “H R” ini umum ditulis dalam media cetak seperti majalah, koran dan sebagainya. Akan tetapi untuk cara bacanya secara umum bukanlah secara harfiah, yaitu (エーチアール) melainkan dalam bahasa serapan (ホームルーム /hoomuruumu)

iv. *Ateji* yang Menunjukkan Penggunaan Istilah dalam Olahraga

Contohnya :

- ホイッスル
笛
- イエローカード
警告

Shirose(2012) menyatakan bahwa teori penggunaan *ateji* pada klasifikasi ini dalam *furigana-nya* merupakan kosakata yang jarang digunakan oleh orang Jepang. Karena itulah digunakan *ateji* yang merupakan kata yang sudah umum bagi orang Jepang untuk membantu memahami teks tersebut.

v. *Ateji* Sebagai Pronomina

Contohnya :

- あそこ
喫煙所
- こ
旧校舎

Penggunaan *ateji* ini merupakan kata ganti tunjuk orang atau benda dengan alasan ketidakjelasan arah, tempat, orang, dan benda/hal yang ditunjukkan oleh pronomina dalam *furigana*-nya. Dengan adanya *ateji* ini, makna yang ditunjuk oleh pronomina ini menjadi jelas.

vi. *Ateji* Sebagai Kata Ganti dari Ungkapan

Contohnya :

- ケタチガイ
大財閥
- スカウト
仕事

Penggunaan *ateji* ini terdapat persamaan makna yang bergantung pada konteks meskipun tidak memiliki hubungan makna yang sama. dalam penggunaannya, *ateji* dan rubi nya saling melengkapi satu sama lain yang dengan kata lain kanjinya merupakan rincian informasi dari yang tertulis dalam rubi atau *furigana*-nya.

vii. *Ateji* yang Menunjukkan ungkapan Hasil Ciptaan dalam Sebuah Karya

Contohnya :

- イビルシガレット
魔煙草
- エデン
東の樂園

Klasifikasi *ateji* ini hanya dapat ditemukan pada satu karya tertentu yang berupa karya yang bertema fantasi maupun fiksi ilmiah. Karya dengan jenis ini umumnya bercerita tentang sesuatu yang terjadi pada dunia khayalan yang membuat diciptakannya *ateji* ini untuk memperkuat imajinasi khayalan yang

tercipta pada suatu karya tersebut.

Demikianlah 7 klasifikasi penggunaan *ateji* dalam komik menurut Shirose (2012), beserta penjelasannya.

3. Nakajima (2012)

Nakajima dalam Ali (2015) membagi penggunaan *ateji* dalam komik Jepang lewat penelitian terhadap 1 manga-shi (漫画誌/majalah komik) yaitu shounen jump (少年ジャンプ) yang terbit antara tanggal 19 September 2011 hingga 21 Nopember 2011 setiap minggunya, ditambah 25 jilid serial komik nodame kantaabire (のだめカンタービレ), 16 jilid serial komik mei-chan no shitsuji (メイちゃんの執事), 8 jilid serial komik kurage hime (海月姫), 7 jilid serial komik kami-chama karin chu (かみちゃまかりん c h u) dan 8 jilid serial komik tonari no kaibutsu-kun (となりの怪物くん). Berdasarkan sumber data yang jika dijumlahkan adalah sebanyak 74 buah itu, Nakajima mengklasifikasikan penggunaan *ateji* menjadi 6 bagian, sebagai berikut:

i. *Ateji Terhadap Pronomina* (代名詞の当て字)

Nakajima dalam Ali(2015) mencontohkan klasifikasi ini dengan mengutip sebuah halaman komik dengan dialog “やるよ^{それ}MD”, berdasarkan teori yang dinyatakan dirinya tentang penggunaan *ateji* dalam klasifikasi ini, benda yang ditunjuk oleh kata *それ* adalah “MD”. Kemudian, Nakajima menjelaskan fungsi

dari penggunaan *ateji* dalam klasifikasi ini dengan melakukan substitusi antara “それ” dan “MD”, dan menarik kesimpulan bahwa akan membutuhkan perhatian lebih terhadap gambar jika hanya menuliskan “それ” karena pembaca akan bertanya – tanya sebenarnya apa yang ditunjuk oleh “それ” tersebut, sebaliknya tempo irama pembaca dalam membaca dialog tersebut akan terganggu jika hanya menuliskan “MD” karena secara harfiah memiliki cara baca “エムディー (emudii)”. Oleh karena itu, digunakanlah penulisan seperti “^{それ}MD” agar dapat mengerti maksud dari dialog dengan sekejap pandang tanpa merusak irama membaca.

ii. Ateji dengan Sebab Adanya Hubungan Makna antara Penulisan Kanji dan Furigana (漢字の表記と振り仮名の意味につながりがある当て字)

Contoh:

- (1) 何歳 ^{いくつ}
- (2) 表情 ^{かお}
- (3) 記憶 ^{おもいで}
- (4) 身体 ^{からだ}

Kata yang tertulis pada furigana dalam contoh – contoh di atas merupakan kata yang lebih familiar bagi keseharian orang Jepang. Tetapi, penggunaan *ateji* seperti pada contoh (1) dianggap membuat para pembaca lebih cepat memahami teks dibandingkan dengan “いくつ” saja.

Penggunaan *ateji* pada contoh (2) (3) dan (4) dianggap karena orang Jepang lebih familiar dengan *kyukugo* (熟語), dan jika dilihat dari kosakata-nya sendiri, *ateji* “表情” “記憶” “身体” dianggap lebih mampu mewakili makna dibandingkan dengan kanji sebenarnya untuk cara baca tersebut, yaitu, “顔” “思い出” dan “体”.

iii. Ateji untuk Menjelaskan Makna yang Terkandung dalam Kosakata Katakana (カタカナ語の意味を補うための当て字)

Contoh:

- (5) ^{スケジュール} 予定
- (6) ^{リアル} 現実
- (7) ^{デイトレーダー} 短期投資家
- (8) ^{パーツ} 部品
- (9) ^{チームメイト} 仲間
- (10) ^{センス} 才能
- (11) ^{パワー} 力
- (12) ^{スピード} 速さ
- (13) ^{テクニック} 技術

iv. Saat Kanji Disisipkan Terhadap Ungkapan Tidak Beraturan Seolah Kata

Tersebut adalah Kata yang Standar (砕けた表現に元の漢字をそのまま使う場合)

Contoh:

(14) だいじょーぶ 大丈夫

(15) ダ チ 友達

(16) マ ジ 本気

(17) サイコー 最高

(18) つ 強えー

(19) ぜってー 絶対

v. Ateji Terhadap Kemampuan Spesial, Jurus ataupun Nama Magis (特殊能

力や技・魔法名の当て字)

Contoh:

(20) アルメ・ド・レール 空 軍

(21) スネークショット 蛇 銃

(22) スーパーソールヘッドバッド 超足裏頭突き

(23) ソウルソリッド 魂の喪剣

(24) エレファント・ガン 象 銃

(25) エレファント・ガトリング 象 銃 乱 打

(26) ハイド・アンド・シーク 4次元マンション

(27) フルブリング 完現術

(28) デジタル・ラジアル・インヴェイダーズ 画面外の侵略者

(29) グラヴィタ・デッラ・テラ 大地の重力

(30) カンピオ・フォルマ 形態変化

(31) ひょうい 憑

- (32) 鬼纏まとい
- (33) 炎の宝物ロスとプロミネンス
- (34) 却本作りブックメーカー
- (35) 光化静翔テーマソング
- (36) 反射神経オートパイロット
- (37) 大嘘憑きオールフィクション
- (38) 災厄王の毒ディザスター・ポイズン
- (39) 狼女の狩猟ウルフレディ・ハント
- (40) 愛の進化ラブ・レボリューション

Nakajima dalam Ali (2015) menyatakan bahwa klasifikasi *ateji* terhadap kemampuan spesial, jurus ataupun nama magis ini merupakan penggunaan yang memiliki pengaruh paling kuat bagi pembaca. Selain contoh (31) dan (32), tertulis bahasa serapan dalam furigana semua contoh diatas dikarenakan bagi orang Jepang, imajinasi yang tercipta oleh bahasa serapan lebih keren. Dengan menggunakan bahasa yang tidak digunakan dalam keseharian, imaji fantasi akan lebih kuat terasa. Akan tetapi, jika hanya menggunakan bahasa serapan, pembaca akan kesulitan memahami kosakata tersebut, akibatnya digunakanlah kanji sebagai *ateji* untuk membantu pembaca dalam memahami teks. Sedangkan contoh (31) dan (32) yang menggunakan *kanji* yang sulit dibaca sebagai *ateji* dari *wago*, hal ini terjadi karena cerita tersebut diatur dengan latar dunia siluman Jepang, dengan maksud lebih mengeluarkan imaji kejepangannya.

vi. *Ateji* Terhadap Ciri Khas Individu dalam Percakapan (会話での個性を表現するための当て字)

Contoh:

(41) ^{つく}美し

(42) ^{サイコ}最高

(43) ^{つく}美しい

(44) ^れ俺たち

(45) ^{うち}私

(46) ^{ほんま}本当

Nakajima dalam Ali (2015) menjelaskan alasan penggunaan *ateji* seperti contoh di atas dengan menghilangkan kanji pada contoh tersebut sebagai berikut:

(47) 「つくしい...なんてつくしい魚だ」

(48) 「それでもこの絶景で食べる食事はサイコだぜ！」

Nakajima menyatakan bahwa pembaca akan kesulitan memahami teks yang memuat contoh (47) つくしい dan (48) サイコ jika tidak menggunakan *ateji*, karena contoh tersebut terjadi akibat sifat karakter dari penutur.

(49) 「うち呼ばれただけなんです！」

(50) 「推薦ってのはほんまなんです」

Sedangkan terhadap contoh (49) うち dan (50) ほんま, Nakajima menyatakan, sebenarnya pembaca tidak terlalu kesulitan akan memahami ini karena contoh ini adalah dialek, hanya saja karena tidak ada tanda koma (,) dalam perkataan, penulis menghindari penulisan dengan kana saja.

Demikian 6 klasifikasi penggunaan *ateji* berdasarkan teori Nakajima dalam Ali

(2015) beserta penjelasannya. Sebagai penutup, Nakajima menambahkan pernyataan sebagai berikut :

漫画の当て字でほとんど共通していることは読むテンポを崩さないようにあえて漢字を使用していることが考えられる。会話文が多いので、そのまま文字にしてしまうと表音文字の仮名だらけになり、瞬時に理解し辛いので、あえて表意文字である漢字を使用している。なので、漢字は補助の役割をしているだけのことが多い。

Manga no ateji dewa hotondo kyoutsuu shiteiru koto wa yomu tempo o kuzusanai you ni aete kanji o shiyou shiteiru koto ga kangaerareru. kaiwa- bun ga ooi node, sono mama moji ni shite shimau to hyouonmoji no kana darake ni nari, shunji ni rikai shidzurai node, aete hyouimoji de aru kanji o shiyou shiteiru. nanode, kanji wa hojyo no yakuwari o shiteiru dake no koto ga ooi.

“Bisa dibilang sebagian besar persamaan dalam penggunaan *ateji* dalam komik adalah menggunakan kanji tanpa merusak tempo membaca. Karena kebanyakan merupakan kalimat percakapan, yang bila dituliskan dengan *hyouonmoji* (huruf berdasarkan bunyi) akan sulit dipahami karena teks akan penuh dengan huruf kana. Oleh karena itu digunakan kanji yang merupakan *hyouimoji* (huruf berdasarkan makna). Jadi bisa disimpulkan kanji hanya berfungsi sebagai tambahan yang membantu dalam pemahaman teks.”(diterjemahkan oleh Ali, 2015)

Sedikit berbeda dengan Shirose (2012) yang telah dijelaskan sebelumnya, Nakajima (2012) membagi penggunaan *ateji* dalam bahasa percakapan menjadi tiga klasifikasi tersendiri, lalu menyatukan penggunaan *ateji* dalam bahasa serapan, singkatan bahasa Inggris serta kata khusus bidang olahraga menjadi satu klasifikasi yang sama. Kemudian ditemukan klasifikasi yang tidak dijelaskan pada Shirose (2012) pada Nakajima (2012) ini, yaitu klasifikasi penggunaan *ateji* yang dikarenakan adanya hubungan makna antara kanji dan furigana. Tetapi, sama seperti Shirose (2012), dalam Nakajima (2012) juga hanya dijelaskan efek yang dirasakan oleh pembaca Jepang. (Ali, 2015)